

HASIL PRODUK SEMIOTIKA

Raya Nazwa Isman¹, Siti Badriyah²

¹ Mahasiswa Program Studi Desain Interior, ISI Surakarta

² Dosen Program Studi Desain Interior, ISI Surakarta

E-mail: rayarayanazwaray@gmail.com¹, badriyah@isi-ska.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of semiotic analysis is to find the meaning of signs, including the things that are hidden behind a sign. Semiotics (semiotics) is a theory about the giving of 'signs'. In general, semiotics is classified into three basic concepts. The interior design of this room displays a concept that meets the criteria for sufficient space in lighting. This room is designed to be as comfortable as possible with very sufficient lighting. It's the same as the semiotics of light that marks this room

Keywords: Light, Semiotics, Sofa

ABSTRAK

Tujuan analisis semiotika adalah untuk menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda. Semiotik (semiotic) adalah teori tentang pemberian 'tanda'. Secara garis besar semiotik digolongkan menjadi tiga konsep dasar. Desain interior pada ruangan ini menampilkan konsep yang memenuhi kriteria ruangan yang cukup pada pencahayaan. Pada ruangan ini didesain dengan nyaman mungkin dengan pencahayaan yang sangat cukup. Sama dengan semiotika cahaya yang menjadi penanda pada ruangan ini

Kata Kunci: Cahaya, Semiotika, Sofa

1. PENDAHULUAN

Keindahan merupakan suatu bagian yang penting dalam hidup, sama halnya seperti keburukan. Karena itu, para ahli filsafat sejak zaman lampau sangat tertarik dengan perdebatan mengenai keindahan dan keburukan. Sejak abad ke-18, banyak dialog mengenai

keindahan telah menyebarkan pemikiran mengenai estetika, dimana akhirnya pemikiran itu akhirnya juga menjadi kritis.

Keindahan, inspirasi, keahlian, imitasi atas alam-hal-hal ini menjadi sesuatu yang penting dalam konsep seni. Namun dengan berlalunya waktu, hal-hal tersebut kemudian berubah, menjadi sesuatu yang menonjol. Inspirasi tidak lagi dimengerti secara

harafiah, seperti zaman dahulu kala (Sesuatu yang berkaitan dengan dewa-dewi). Keindahan dirasakan sebagai sesuatu yang berbeda, ada yang berkaitan dengan keteraturan dan simetri, tetapi ada pula yang lebih pada rasa (Feeling). Dan rasa (Feeling) ini menjadi pemikiran yang menonjol dalam seni dan keindahan.

Semiotika adalah sebuah disiplin ilmu dan metode analisis yang dapat mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada suatu objek untuk diketahui makna yang terkandung dalam objek tersebut. SEMIOTIKA berasal dari bahasa Yunani "Semeion", yang berarti tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (sign).

Tujuan analisis semiotika adalah untuk menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda (Wibowo, 2013).

Semiotik (semiotic) adalah teori tentang pemberian 'tanda'. Secara garis besar semiotik digolongkan menjadi tiga konsep dasar, yaitu semiotik pragmatik (semiotic pragmatic), semiotik sintatik (semiotic syntactic), dan semiotik semantik (semiotic semantic)

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda (Sobur, 2001).

Semiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda memrepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, kondisi diluar tanda-tanda itu sendiri.

Semiotik menjadi salah satu kajian yang bahkan menjadi tradisi dalam teori komunikasi. Tradisi semiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri.

Menurut Littlejohn, (2009: 53) dalam bukunya Teori Komunikasi Theories of Human Communication edisi 9, Semiotik bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengkonstruksi pesan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini terdapat 3 sub yang berisi penelitian atau literature-literatur ilmiah. Pada ketiga bagian ini akan berisi kerangka pemikiran yang menjadi kerangka umum pada penelitian ini. Beberapa konsep yang harus dibahas antara lain mengenai jenis bahan sofa yang digunakan pada umumnya, pencahayaan yang baik untuk ruangan dan pemilihan warna yang cocok. Konsep-konsep tersebut akan dipaparkan sebagai batasan konsep yang akan digunakan, agar tidak terjadi perbedaan pemahaman pada tulisan ini. Terakhir, asumsi pada penelitian inidan skema pemikiran dari penelitian.

Dari penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa literature ilmiah yang bias di gunakan menjadi bahan penelitian.

a. Jenis bahan sofa yang digunakan

pada khalayak.

Menentukan jenis bahan sofa untuk dibeli dan digunakan didalam rumah bukan hanya sekedar melihat factor harga dan keindahan saja melainkan juga kenyamanan pengguna tersebut. Sebab jenis bahan sofa sangatlah penting untuk diperhatikan sebelum membelinya. Contohnya:

Katun, Polyester, Rayon (Viscose), Nilon, Linen, Chennile, Akrilik, Velvet dan lain sebagainya. Dari sini lah kita mengetahui bahwa bahan-bahan diatas ini yang pada umumnya digunakan pada masyarakat.

b. Pemaparan cahaya yang baik untuk ruangan.

Dalam melakukan penataan ruangan, system pencahayaan menjadi yang paling penting, pada biasanya orang-orang hanya mempedulikan model furniture, perpaduan warna, atau penempatan perabotan dan dekorasi. Padahal tanpa adanya system pencahayaan yang optimal, belum tentu berfungsi dengan baik. Kualitas penerangan yang dihasilkan dari system pencahayaan sangat menentukan kenyamanan

seseorang/pengguna ruang. Apabila kualitas dari ruangan tersebut kurang baik, jelas akan menghambat suatu pekerjaan seseorang. Tatanan Interior di dalam ruangan sangat bergantung dengan system pencahayaan yang digunakan. Secermat apapun kamu dalam menata ruangan, kesatuan

konsep desain interior yang telah diusung secara matang belum bias tampil utuh tanpa adanya system pencahayaan yang baik.

c. Pemilihan warna yang cocok

Dalam psikologi, warna merupakan elemen penting yang paling cepat ditangkap oleh mata kita. Desain rumah yang minimalis tanpa paduan warna yang tepat tentu membuat rumah tidak tampak indah, apapun modelnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format Grounded research. (Koentjaraningrat 1993: 89)

Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau

individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu. Aspek internal tersebut seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial dari individu yang bersangkutan. Lalu dalam penelitian ini saya menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, (Sukmadinata 2007:221).

Setelah teknik pengumpulan data langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Proses ini dilakukan setelah data semua terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan menelaah sumber sumber yang terkumpul.

4. HASIL DAN

PEMBAHASAN

a. Konsep

Desain interior pada ruangan ini menampilkan konsep yang memenuhi kriteria ruangan yang cukup pada pencahayaan. Pada ruangan ini didesain dengan senyaman mungkin dengan pencahayaan yang sangat cukup. Desain ini saya beri nama "adequate lighting". Kata

adequate lighting diambil dari bahasa inggris yang artinya pencahayaan yang cukup/memadai. Dengan begitu ruangan ini sudah cukup dengan pencahayaan.



b. Ide Dasar

Berdasarkan objeknya, Charles Sanders Peirce membagi tanda menjadi 3 bagian. Yang pertama adalah ikon (*icon*), yaitu tanda yang hubungan antara penanda dan penandanya bersifat bersamaan dalam bentuk alamiahnya. Dengan kata lain, ikon adalah suatu benda fisik baik dua ataupun tiga dimensi yang menyerupai apa yang direpresentasikan nya.

Representasi ini ditandai dengan

kemiripan. Misalnya, potret dan peta. Yang kedua adalah indeks (*index*), yaitu tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contohnya adalah asap sebagai symbol adanya api. Yang ketiga adalah symbol (*symbol*), yaitu tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Karena keinginan yang tinggi untuk memiliki desain yang minimalis tetapi terlihat "fancy" dan paling penting juga kenyamanan berada di dalamnya membuat saya terpikirkan ide seperti ini, seperti pencahayaan yang sangat amat cukup dan keindahan didalamnya membuat ini menjadi nyaman untuk berlama-lama.

c. Transformasi

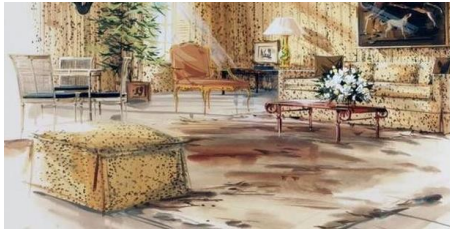
Transformasi ide ini mengikuti perkembangan zaman yang semakin lama semakin berkembang. Pertama pada penggunaan palet warna

monokrom pada sebuah ruangan. Jika ingin menciptakan tempat yang terlihat *ultrachic* gunakanlah palet warna monokrom, karena warna tersebut tidak pernah salah.

Selanjutnya gunakanlah tekstur untuk ruangan bernuansa netral, belakangan ini warna netral adalah warna yang wajib bagi kaum *millennial*, maka tidak ada salhnya menggunakan tekstur pada hal ini agar tidak membosankan, bias digunakan pada lampu, sofa atau pun juga pada langit-langit (*ceiling*).



Lalu pemilihan sofa yang sectional, seperti halnya sofa biasa dengan ditambahkannya sofa mini tambahan, atau juga bias menggunakan sofa yang berbentuk L untuk menyempurnakan ruangan.



Berinvestasi pada sofa yang terbaik, pemilihan sofa yang cocok adalah sofa yang tampak mahal dan empuk dengan ekstra bantalan yang empuk.

Menambahkan dekorasi yang elegan, jauhkan statement ruangan kecil yang murahan, munculkan gaya selera yang tepat pada bagian ini, dengan cara menambahkan cermin bundar di ruangan atau bias juga meebahkan jam dinding yang cantik ataupun menambahkan lukisan pada dinding tersebut.

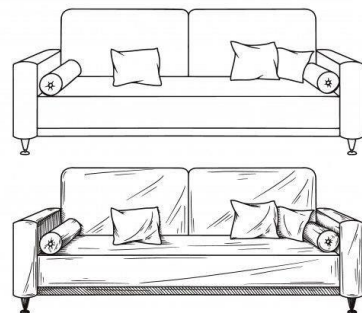


Menukar dekor kecil-kecilan dengan tanaman hias

pada ruangan, *gallery walk* mungkin adalah salah satu tren yang menarik, tetapi dengan menukar tanaman jauh lebih baik, itu akan menimbulkan kesan segar pada ruangan tersebut.



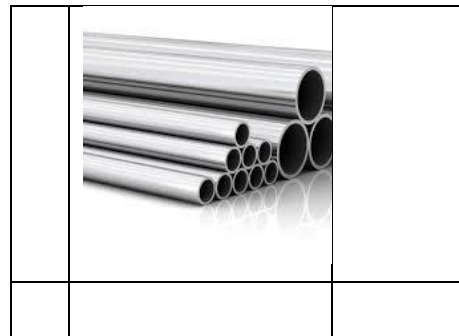
d. Details Product



Pemilihan kali ini menuju pada sofa di sudut ruangan dengan motif bitnik hitam, warna dari sofa tersebut adalah white coffee.

e. Materials

Pada sofa ini menggunakan bahan Polyester pada badan sofa dan pada bagian kakinya menggunakan besi anti karat yang di cat menggunakan cat besi berwarna hitam, lalu pada bagian bantalnya menggunakan warna coklat susu, perpaduan yang bagus dengan warna badan sofa.



Bahan Utama :

1.		Kain Polyester
2.		Besi anti karat

5. SIMPULAN

Desain interior pada ruangan ini menampilkan konsep yang memenuhi kriteria ruangan yang cukup pada pencahayaan. Pada ruangan ini didesain dengan senyaman mungkin dengan pencahayaan yang sangat cukup. Desain ini saya beri nama «adequate lighting». Kata adequate lighting diambil dari bahasa Inggris yang artinya pencahayaan yang cukup/memadai. Representasi ini ditandai dengan kemiripan.

Misalnya, potret dan peta. Yang kedua adalah indeks, yaitu tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contohnya adalah asap sebagai symbol adanya api.

Yang ketiga adalah

symbol, yaitu tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Pertama pada penggunaan palet warna monokrom pada sebuah ruangan. Jika ingin menciptakan tempat yang terlihat ultrachic gunakanlah palet warna monokrom, karena warna tersebut tidak pernah salah.

Selanjutnya gunakanlah tekstur untuk ruangan bernuansa netral, belakangan ini warna netral adalah warna yang wajib bagi kaum millennial, maka tidak ada salhnya menggunakan tekstur pada hal ini agar tidak membosankan, bias digunakan pada lampu, sofa atau pun juga pada langit-langit.

Lalu pemilihan sofa yang sectional, seperti halnya sofa biasa dengan ditambahkannya sofa mini tambahan, atau juga bias menggunakan sofa yang berbentuk L untuk menyempurnakan ruangan.

DAFTAR ACUAN

- Sobur Alex. 2003. Semiotika Komunikasi
- Budiman Kris. 2003 Semiotika Visual: Konsep, Isu dan Problem Ikonisitas
- Djelantik, A.A.M. 1990. Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I: Estetika Instrumental. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Djelantik, A.A.M. 1992. Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid II: Falsafah Keindahan dan Kesenian. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Bung Hatta tahun 2010. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Barker, R. G. 1987. Prospecting in Environmental Psychology: Oskaloosa Revisited. Dalam D. Stokols, &
- I. Altman (Eds.). 2009. Handbook of Environmental Psychology. Vol. 2. New York: Wiley.
- Rapoport, A. 1969. House Form and Culture, Prentice-Hall Foundations of Cultural Geography Series:
- Foundations of Cultural Geography Series. California: Prentice-Hell